

Karakter Jurnalis dalam Novel Deadline

Nuansa Zahra Imani, Alex Sobur
 Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 nuansa.imani85@gmail.com, alexsobur@unisba.ac.id

Abstract— The study is done to identify the character of a main character of a journalist who is conducting an unmassed investigative coverage of the ethics of journalism. The study is conducted with a qualitative study using a narrative analysis approach using the theory vladimir propp and modification scene o gram Richard krevolin, researchers are trying to examine the character that is associated with the ethical journalism. Based on the research results, the research questions have been answered, including: The results of the depiction of character functions in Sandra Brown's Deadline novel have 22 character functions in the narrative and 6 characters in the narrative of the 8 characters involved, the researcher also gets the focus of the main character through the ogram Richard scene. Krevolin which is then distributed with a study of journalism ethics on the character of the main character. The results of the further distribution carried out by researchers, on the application of journalism ethics to the main character in Sandra Brown's Deadline novel, show results based on studies of journalism ethics. That most of the actions of the main character as a journalist in the novel apply journalism ethics.

Keywords— *novel, character, the main character, journalist, the ethical Journalism.*

Abstrak— Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakter seorang tokoh utama sebagai seorang jurnalis yang sedang melakukan peliputan investigasi yang tidak terlapas dari etika jurnalisme. Penelitian ini dilakukan menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan analisis naratif menggunakan teori Vladimir Propp dan modifikasi Scene O Gram Richard Krevolin, peneliti berusaha mengkaji karakter tersebut yang dikaitkan dengan etika jurnalisme. Berdasarkan hasil penelitian, pertanyaan penelitian telah terjawab, diantaranya: Hasil dari penggambaran fungsi karakter pada novel Deadline karya Sandra Brown memiliki 22 fungsi karakter dalam narasi dan 6 karakter dalam narasi dari 8 tokoh yang terlibat, peneliti pun mendapatkan fokus tokoh utama melalui scene o gram Richard Krevolin yang kemudian didistribusikan dengan kajian etika jurnalisme pada karakter tokoh utama. Hasil dari pendistribusian lanjutan yang dilakukan peneliti, pada penerapan etika jurnalisme pada karakter tokoh utama dalam novel Deadline karya Sandra Brown, menunjukkan hasil yang didasari kajian etika jurnalisme. Bahwa sebagian besar tindakan tokoh utama sebagai jurnalis dalam novel tersebut menerapkan etika jurnalisme.

Kata Kunci— *novel, karakter, tokoh utama, jurnalis, etika jurnalisme.*

I. PENDAHULUAN

Pengarang menjadikan karya fiksi sebagai media untuk menuangkan pandangannya melalui sarana fiksi dengan kesungguhan dalam membawa permasalahan tersebut dan dirangkai menjadi sebuah proses terjadinya konflik serta diakhiri dengan penyelesaian konflik yang diangkat. Menurut Alterbernd dan Lewis (1966: 14), fiksi dapat diartikan sebagai “prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun, hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia”. Penyampaian moral dalam karya sastra ini disampaikan oleh pengarang melalui kisah seorang tokoh yang digambarkan lewat percakapan atau dialog, penjelasan karakter tokoh-tokoh yang berperan, dan gagasan-gagasan yang tertuang di dalamnya. Pesan yang terkandung dalam novel pun melekat erat dengan tingkah laku tokoh utama dalam kisah, yang memiliki posisi sebagai fokus utama pembaca.

Pengarang menjadikan karya fiksi sebagai media untuk menuangkan pandangannya melalui sarana fiksi dengan kesungguhan dalam membawa permasalahan tersebut dan dirangkai menjadi sebuah proses terjadinya konflik serta diakhiri dengan penyelesaian konflik yang diangkat. Menurut Alterbernd dan Lewis (1966: 14), fiksi dapat diartikan sebagai “prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun, hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia”. Penyampaian moral dalam karya sastra ini disampaikan oleh pengarang melalui kisah seorang tokoh yang digambarkan lewat percakapan atau dialog, penjelasan karakter tokoh-tokoh yang berperan, dan gagasan-gagasan yang tertuang di dalamnya. Pesan yang terkandung dalam novel pun melekat erat dengan tingkah laku tokoh utama dalam kisah, yang

memiliki posisi sebagai fokus utama pembaca.

Peneliti mengkaji mengenai karakter Dawson sebagai seorang jurnalis sekaligus tokoh utama dalam novel menggunakan teori struktur naratif Vladimir Propp yang mengidentifikasi struktur pola narasi ke dalam 31 fungsi karakter dan gambaran karakter seorang jurnalis. Dengan begitu, peneliti dapat melihat pola narasi pada novel tersebut.

II. LANDASAN TEORI

A. Fiksi

Sebagai sebuah karya imajinatif, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Oleh karena itu, menurut Alterbernd dan Lewis (1966: 14), dapat diartikan sebagai “prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun, hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia”. Penyeleksian pengalaman kehidupan yang akan diceritakan tersebut, tentu saja, bersifat subjektif (Nurgiyantoro, 2018: 3).

B. Novel

Novel memiliki kelebihan dalam penyampaian permasalahan yang kompleks secara penuh, mengreasikan sebuah dunia yang “jadi”. Hal itu berarti membaca sebuah novel menjadi lebih mudah sekaligus lebih sulit daripada membaca cerpen. Novel merupakan bentuk penulisan dalam skala besar yang berisi unit organisasi atau bangun yang lebih besar. Unsur-unsur pembangunnya pun seperti plot, tema, penokohan, dan latar secara umum dapat dikatakan lebih rinci dan kompleks. (Nurgiyantoro, 2018: 13-14).

Dalam novel, sudah tentu memiliki struktur yang menjadi aspek-aspek pendukung cerita. Yakni seperti cerita, tokoh, plot, penokohan, tempat, sudut pandang, gaya, nada, dan tema. Menurut para ahli struktur merupakan suatu susunan dalam karya sastra yang terdiri atas unsur-unsur naratif yang saling mendukung (Warsiman, 2016: 114). Salah satunya adalah tokoh, dengan begitu tokoh dalam novel sangat berkaitan erat dengan jalannya cerita untuk menampilkan peristiwa-peristiwa menjadi lebih kompleks. Tokoh menjadi salah satu komponen paling penting dalam sebuah narasi ceritayang ditampilkan secara lengkap, melalui ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat, kebiasaan, dan sebagainya.

C. Tokoh/Karakter

Tokoh-tokoh dalam novel ditampilkan secara lengkap, yakni berhubungan dengan ciri-ciri fisik, keadaan, sosial, tingkah laku, sifat, dan kebiasaan, dll. Tak terlepas pula hubungan antartokoh yang digambarkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Nurgiyantoro, 2018: 16). Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih mengarah pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan mengarah pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. (Nurgiyantoro, 2018: 247)

Karakter dasar berkaitan dengan sisi emosional, hasrat, sifat moral, baik dalam ucapan maupun tindakan tokoh yang disebut motivasi tokoh. Seorang tokoh mungkin pada dasarnya “stabil” atau tidak mengalami perubahan dalam pandangan dan sifat, dari awal sampai akhir cerita (Wicaksono, 2017: 147). Dalam cerita fiksi atau novel, karakter memegang peranan yang sangat penting, karena membuat cerita menjadi hidup. Dalam hal ini, karakter dapat membuat cerita menjadi lebih menarik.

D. Jurnalisme

Dalam buku *Jurnalisme Kontemporer* karya Septiawan Santana, dijelaskan bahwa jurnalisme ialah seperangkat keterampilan teknis. Barang kerajinan, yang dipelajari dan dilatih berdasar tradisi selama berabad-abad. Jurnalisme jadi memiliki banyak wajah. Jurnalisme ada bersama masyarakat. Berkembang, mengikuti kebutuhan masyarakat. Kehidupan, dan keilmuan, di masyarakat, diikuti. Tugas pokok jurnalisme tidak berubah. Pelapor peristiwa berdasar fakta. Bukan seluruh peristiwa diungkap. Jurnalisme hanya memperspektifnya. Fakta demi fakta, yang ditemukan, diberitakan. Ini karena masyarakat membutuhkan “pasar informasi”. Media diminta menyediakan. Maka, sejumlah produksi media memasoknya (Santana, 2017:6). Maka dari itu, seorang yang melakukan kegiatan jurnalisme perlu menanamkan pemahaman akan sembilan prinsip jurnalisme tersebut. Sebagai jurnalis dalam melakukan sebuah kegiatan jurnalisme perlu menerapkan hal tersebut, agar kualitas, etika, dan nilai berita memiliki keakuratan dan juga mengutamakan kebenaran. Yang selanjutnya akan diiringi dengan pengetahuan disiplin ilmu, agar dapat memahami seluruh aspek kehidupan yang ada.

E. Etika Jurnalisme

Etika jurnalisme merupakan sekumpulan prinsip moral yang merefleksikan peraturan-peraturan secara tertulis maupun tidak. Etika tersebut dipatuhi oleh segala pelaku dan perilaku jurnalisme. Etika jurnalisme, hal yang mendasari seorang jurnalis dalam melakukan tugasnya. Wartawan mesti menghindari “kejahatan, kesalahan, kerusakan”. Jika tidak, seorang jurnalis dapat merugikan salah satu atau bahkan berbagai pihak (Santana, 2017: 273). Dalam buku *Jurnalisme Kontemporer* karya Septiawan Santana pun dikatakan bahwa kajian etika

jurnalisme pernah dibahas secara komprehensif sejak 1920-an, yakni mencakup permasalahan berikut:

1. Reporters and Sources
2. Economic Temptations and Conflict of Interest
3. National Security
4. Free Press/ Fair Trial
5. Deception
6. Fairness
7. Accuracy
8. Sensationalism
9. Protection of Privacy

Etika jurnalisme berkaitan erat dengan prinsip, nilai dan moralitas yang medasari seorang jurnalis dalam melakukan sebuah kegiatan jurnalistik. Sebagai jurnalis sangat perlu mengedepankan etika dalam pencarian, pengolahan, dan penyebaran informasi kepada khalayak. Hal itu dapat disebut sebagai aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah proses pembuatan sebuah berita, agar khalayak mendapatkan informasi utuh dan akurat.

F. Teori Vladimir Propp

Propp mengatakan bahwa setiap cerita itu memiliki karakter, dan karakter yang terdapat dalam cerita itu memiliki fungsi tertentu. Maka dari itu, Propp pun menyusun karakter-karakter dalam narasi dan melihat itu sebagai fungsi narasi. Keutuhan narasi pun akibat dari karakter yang menempati fungsinya masing-masing dalam sebuah narasi. Di sini pun Propp mengkonsep dua aspek fungsi, yakni: (1) Tindakan dari karakter dalam narasi, dan (2) Akibat dari tindakan dalam narasi. Dalam Eriyanto (2013: 66-71) Vladimir Propp, mencatatkan 31 fungsi dalam narasi sebagai berikut:

TABEL 1. 31 FUNGSI DALAM NARASI.

No.	Simbol	Fungsi	Deskripsi Fungsi
	α	Situasi awal	Perkenalan sosok pahlawan yang digambarkan sebagai orang biasa.
1.	β	Ketidakhadiran (Absensi)	Salah satu anggota keluarga tidak.
2.	γ	Pelarangan (Penghalangan)	Peringatan yang ditujukan pada pahlawan.
3.	δ	Kekerasan	Pahlawan melanggar larangan dan dibarengi hadirnya penjahat ke dalam cerita.
4.	E	Pengintaian	Penjahat melakukan upaya pengintaian untuk mendapatkan informasi mengenai korban.
5.	ζ	Pengiriman	Penjahat mendapatkan informasi penting.
6.	η	Tipu daya	Penjahat melakukan berbagai cara untuk menipu korban.
7.	θ	Keterlibatan	Korban tertipu dan pahlawan masuk dalam perangkap.
8.	A	Kejahatan atau kekurangan	Penjahat menyebabkan bahaya.
9.	B	Mediasi	Pahlawan berusaha mengejar penjahat.
10.	C	Tindakan balasan	Pahlawan memustuskan

			menghentikan penjahat untuk mengatasi kekacauan.
11.	↑	Keberangkatan	Pahlawan mengejar penjahat.
12.	D	Fungsi pertama seorang penolong	Pahlawan mendapat pertolongan dari orang pintar (dukun/paranormal).
13.	E	Reaksi dari pahlawan	Pahlawan bereaksi terhadap bantuan dari penolong.
14.	F	Resep dari duku/paranormal	Pahlawan mendapat kekuatan magis dari paranormal.
15.	G	Pemindahan ruang	Pahlawan mengarah ke lokasi tawanan berada.
16.	H	Perjuangan	Pahlawan bertarung secara langsung dengan penjahat.
17.	J	Cap	Pahlawan mulai dikenali kepahlawanannya.
18.	I	Kemenangan	Penjahat dikalahkan.
19.	K	Pembubaran	Tawanan bisa dibebaskan dan kesulitan dihilangkan.
20.	↓	Kembali	Pahlawan telah selesai memberantas kejahatan dan kembali ke rumah.
21.	Pr	Pengejaran	Pahlawan dikejar oleh penjahat.
22.	Rs	Pertolongan	Pahlawan ditolong oleh seseorang dari pengejaran penjahat.
23.	O	Kedatangan tidak dikenal	Pahlawan tidak dikenal kehadirannya di suatu tempat baik itu di rumah atau di tempat lain.
24.	L	Tidak bisa mengklaim	Muncul pahlawan palsu yang mengaku mengalahkan penjahat.
25.	M	Tugas berat	Adanya pertarungan antara pahlawan asli dan pahlawan palsu.
26.	N	Solusi	Pahlawan bisa membuktikan dirinya adalah pahlawan asli.
27.	R	Pengenalan	Pahlawan dikenali sebagai pahlawan asli dengan tanda khusus yang dimilikinya.
28.	Ex	Pemaparan	Pahlawan palsu terlihat sebagai sosok yang jahat.
29.	T	Perubahan rupa	Pahlawan tampil dengan penampilan baru.
30.	U	Hukuman	Penjahat mendapat hukuman dan mengalami depresi.
31.	W	Pernikahan	Pahlawan memperoleh tahta dan menikah.

Sumber : Eriyanto (2013: 66-71) Vladimir Propp

G. Modifikasi Scene O Gram Richard Krevolin

Dalam pengkajian suatu cerita terdapat dua hal yang menonjol, yakni ide cerita dan karakter dalam cerita. Menurut Richard Krevolin (Krevolin, 2003: 15), terdapat gambaran sebuah cerita yang fokus terhadap karakter utama melalui tiga babak cerita.

Menurut Richard Krevolin (2003) (dalam Vacliuca, 2016:8) dijelaskan bahwa terdapat tujuh pertanyaan besar dalam mengembangkan atau menganalisis cerita, diantaranya:

1. Siapa tokoh utama?
2. Apa yang diinginkan, dibutuhkan didambakan

tokoh utama?

3. Siapa/apa yang yang tetap menghalanginya dari mendapatkan apa yang dia inginkan?
4. Bagaimana pada akhirnya tokoh utama berhasil mencapai yang dia cita-citakan melalui cara yang luar biasa, menarik, dan unik?
5. Apa yang menjadi tema cerita?
6. Bagaimana pengarang mengisahkan cerita?
7. Bagaimana tokoh utama dan tokoh-tokoh pendukung lain mengalami perubahan dalam cerita?

Berdasarkan teori di atas, peneliti akan mendapatkan analisis mengenai karakter tokoh utama dalam narasi. Maka dari itu, peneliti sedikit melakukan modifikasi pada *scene o gram* Richard Krevolin, yang dimana sebenarnya gambar di atas merupakan gambaran proses adaptasi novel yang akan divisualkan. Namun, secara garis besar urutan dan komponen *scene o gram* yang peneliti gunakan masih sama persis, hanya pada beberapa penamaan saja yang diubah.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penggambaran Fungsi Karakter Pada Novel *Deadline* Menurut Teori Vladimir Propp

Terdapat 22 fungsi karakter dalam narasi pada novel *Deadline* karya Sandra Brown. 22 fungsi karakter tersebut antara lain, seperti di bawah ini:

- | | |
|-------------------------------------|----|
| 1. Situasi awal | α |
| 2. Ketidakhadiran (Absensi) | β |
| 3. Pelarangan (Penghalangan) | γ |
| 4. Kekerasan | δ |
| 5. Pengintaian | E |
| 6. Pengiriman | ζ |
| 7. Tipu daya | η |
| 8. Keterlibatan | θ |
| 9. Kejahatan atau kekurangan | A |
| 10. Mediasi | B |
| 11. Tindakan balasan | C |
| 12. Fungsi pertama seorang penolong | D |
| 13. Reaksi dari pahlawan | E |
| 14. Resep dari dukun/paranormal | F |
| 15. Pemindahan ruang | G |
| 16. Perjuangan | H |
| 17. Cap | J |
| 18. Kemenangan | I |
| 19. Pengejaran | Pr |
| 20. Pertolongan | Rs |
| 21. Hukuman | U |
| 22. Pernikahan | W |

Melalui 22 fungsi karakter tersebut, didapatkan pula 6 karakter dalam narasi dari 8 tokoh yang terlibat dalam novel *Deadline* berdasarkan teori lanjutan Vladimir Propp, yakni menggunakan teori 7 karakter dalam narasi, sebagai berikut:

1. Penjahat, dalam karakter ini terdapat dua tokoh yakni Carl Wingert dan Jeremy Wesson.

Keduanya melakukan banyak tindakan kriminal seperti membunuh dan membuat hidup Amelia mengalami banyak hal buruk.

2. Donor (Penderma), dalam karakter ini diisi oleh Headly. Karena Headly memfasilitasi dan terus mendorong Dawson untuk melakukan peliputan kasus pembunuhan yang besar dan rumit tersebut.
3. Penolong, dalam karakter ini diisi oleh Glenda sang pencari fakta dan peneliti data. Glenda membantu Dawson dalam memecahkan kasus pembunuhan tersebut, seperti ikut menyelidiki, dan turut mencari informasi penting yang dibutuhkan Dawson.
4. Putri, dalam karakter ini diisi oleh Amelia. Amelia yang pada awalnya sebagai sumber utama Dawson sekaligus merupakan korban dari tindakan kedua penjahat tersebut. Hingga akhirnya, di akhir cerita setelah keseluruhan kasus terungkap Amelia semakin dekat dan memiliki hubungan khusus dengan Dawson.
5. Pengirim, dalam karakter ini diisi oleh Headly dan Harriet. Harriet sebagai pimpinan redaksi menugaskan peliputan dan Headly yang memiliki informasi perkembangan kasus pembunuhan tersebut menyarankan Dawson untuk meliput itu.
6. Pahlawan, dalam karakter ini diisi oleh Dawson, karena Dawson berperan banyak dalam pengungkapan suatu kasus yang besar dan rumit tersebut melalui tugas peliputannya. Dan ia pun menyelamatkan hidup Amelia dan kedua anaknya dari ancaman terror Jeremy dan Carl.

B. Modifikasi *Scene O Gram* dan Metode Tujuh Besar Richard Krevolin

Dilihat dari hasil kajian menggunakan *scene o gram*, didapatkan analisis tokoh utama sebagai seorang jurnalis melalui tiga babak/titik. Dari ketiga titik dan plot tersebut pun didapatkan garis besar/tema novel *Deadline* karya Sandra Brown tersebut. Novel tersebut memiliki tema mengenai seorang jurnalis yang mengungkap kasus pembunuhan yang melibatkan marinir hingga buron teroris FBI selama puluhan tahun. Dari *scene o gram* tersebut, peneliti mendapatkan fokus pada karakter tokoh utama berdasarkan tiga titik cerita dengan plot yang berurutan. Dan selanjutnya peneliti menggunakan teori lanjutan, yakni metode tujuh besar atau tujuh pertanyaan pokok yang menguraikan secara detail mengenai tokoh utama yang didistribusikan dari *scene o gram*.

C. Penerapan Etika Jurnalisisme Pada Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Deadline* Menurut Teori Vladimir Propp

Hasil-hasil analisis penggambaran fungsi karakter dan karakter tokoh utama kemudian didistribusikan kembali dengan kajian etika jurnalisisme yang tertera pada buku *Jurnalisisme Kontemporer* oleh Septiawan Santana (dalam Santana 2017: 274). Hasil yang didapatkan sebagai berikut:

1. *Reporters and Sources* (Laporan dan Sumber)

Dalam kajian etika jurnalisisme *reporters and sources* ini, terlihat dari fungsi karakter dan tindakan yang dilakukan Dawson berdasarkan *scene o gram*, bahwa ia menerapkan etika jurnalisisme *reporters and sources* dalam melakukan peliputan kasus tersebut dengan terus melakukan pelaporan dan mencari sumber data yang diperlukannya.

2. Economic Temptation and Conflict of Interest (Godaan Ekonomi dan Konflik Kepentingan)

Dalam kajian etika jurnalisisme *economic temptation and conflict of interest* ini, terlihat dari fungsi karakter dan tindakan yang dilakukan Dawson berdasarkan *scene o gram*, bahwa ia menerapkan etika jurnalisisme *economic temptation and conflict of interest* dalam melakukan peliputan kasus tersebut dengan melakukan pertimbangan berdasarkan kepentingan yang menurutnya harus didahulukan. Di sini peneliti menemukan Dawson yang menerapkan etika jurnalisisme hanya mengenai konflik kepentingan, namun tidak menemukan mengenai godaan ekonomi.

3. *National Security* (Keamanan Nasional)

Dalam kajian etika jurnalisisme *national security* ini, terlihat dari fungsi karakter dan tindakan yang dilakukan Dawson berdasarkan *scene o gram*, bahwa ia menerapkannya dengan tepat yakni ia mengikuti prosedur kepolisian setempat dalam menyelidiki kasus pembunuhan di tengah peliputan investigasi yang ia lakukan.

4. Free Press/ Fair Trial (Kebebasan Media)

Dalam kajian etika jurnalisisme *free press* ini, terlihat dari fungsi karakter dan tindakan Dawson berdasarkan *scene o gram*, bahwa ia menerapkan dan memanfaatkan kebebasan media untuk kelancaran peliputannya dalam mengungkap kasus pembunuhan tersebut.

5. *Deception* (Penipuan)

Dalam kajian etika jurnalisisme *deception* ini, terlihat dari fungsi karakter dan tindakan yang dilakukan Dawson berdasarkan *scene o gram*, bahwa ia menerapkannya dengan melakukan sebuah penipuan untuk mengejar kebenaran dan pengungkapan fakta yang sebenarnya dalam peliputannya untuk mengungkap kasus pembunuhan tersebut.

6. *Fairness* (Kejujuran)

Dalam kajian etika jurnalisisme *fairness* ini, terlihat dari fungsi karakter dan tindakan yang dilakukan Dawson berdasarkan *scene o gram*, bahwa ia menerapkan kejujuran dalam melakukan sebuah pendekatan kepada narasumbernya untuk mendapatkan wawancara.

7. *Accuracy* (Ketepatan)

Dalam kajian etika jurnalisisme *accuracy* ini, terlihat dari fungsi karakter dan tindakan yang dilakukan Dawson berdasarkan *scene o gram*, bahwa ia menerapkan ketepatan di setiap analisis-analisis yang dibuatnya, Dawson menganalisis secara tepat dan melakukan tindakan selalu dengan pertimbangan dan kesiapan diri yang matang. Sehingga setiap tindakannya dapat dibalang tepat dalam

melakukan peliputan tersebut.

8. *Sensationalism* (Menimbulkan Sensasi)

Dalam kajian etika jurnalisisme *sensationalism* ini, terlihat dari fungsi karakter dan tindakan yang dilakukan Dawson berdasarkan *scene o gram*, bahwa ia bertindak secara berani dan tepat sehingga disamping mendapatkan tujuan utama dia untuk mendapatkan data/bahan penting untuk ditulis menjadisebuah kisah, ia pun menimbulkan sensasi karena turun langsung dalam pengungkapan misteri pembunuhan yang melibatkan marinir dan juga didalangi oleh teroris buron FBI selama puluhan tahun.

9. *Protection of privacy* (Menjaga Privasi)

Dalam kajian etika jurnalisisme *protection of privacy* ini, terlihat dari fungsi karakter dan tindakan yang dilakukan Dawson berdasarkan *scene o gram*, bahwa ia menerapkan menjaga privasi baik sumber rahasianya ataupun keberadaan narasumbernya dalam proses peliputan hingga penulisan kisah yang akan dipublikasinya.

IV. KESIMPULAN

Hasil dari penggambaran fungsi karakter pada novel *Deadline* karya Sandra Brown sebagaimana yang sudah terlampir diatas memiliki 22 fungsi karakter dalam narasi dan 6 karakter dalam narasi dari 8 tokoh yang terlibat. Selain itu, peneliti mendapatkan hasil fokus karakter tokoh utama menggunakan modifikasi *scene o gram* yang diturunkan ke dalam metode tujuh besar/tujuh pertanyaan pokok dari Richard Krevolin. Dengan begitu hasil-hasil analisis penggambaran fungsi karakter dan karakter tokoh utama kemudian didistribusikan kembali untuk mendapatkan hasil analisis terhadap karakter tokoh utama sebagai seorang jurnalis. Hasil dari pendistribusian lanjutan yang dilakukan peneliti, pada penerapan etika jurnalisisme pada karakter tokoh utama dalam novel *Deadline* karya Sandra Brown, menunjukkan hasil yang didasari kajian etika jurnalisisme sebagaimana yang tertera di atas. Bahwa sebagian besar tindakan tokoh utama sebagai jurnalis dalam novel tersebut menerapkan etika jurnalisisme.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literacy Term*. Australia, Canada, Mexico, Singapore, and United Kingdom States: Heinle & Heinle.
- [2] Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- [3] Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [4] Brown, Sandra. 2015. *Deadline (Tenggat Waktu)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Camus, Albert, dkk. 2018. *Menulis Itu Indah: Pengalaman Para Penulis Dunia*. Yogyakarta: Shira Media.
- [7] Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.
- [8] Ingsih, Kusni, dkk. 2018. *Pendidikan Karakter: Alat Peraga*

Edukatif Media Interaktif. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- [9] Krevolin, Richard. 2003. *How to Adapt Anything Into a Screenplay*. Michigan: Wiley.
- [10] Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [11] Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [12] Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- [13] Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [14] Riyanto, Armada, dkk. 2019. *Pergulatan Etika Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- [15] Santana, Septiawan. 2017. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [16] Santoso, Apriyanto Dwi. 2019. *Prosa Fiksi*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- [17] Sobur, Alex. 2014. *Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*. Bandung: Rosda.
- [18] Sugiyono. 2013. *Memahami Penulisan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Warsiman. 2015. *Menyimak Tirai Sastra*. Malang: Univesitas Brawijaya Press.
- [20] Warsiman. 2016. *Membumikan Pembelajaran Sastra Yang Humanis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- [21] Wellek, Rene, Dan Austin Warren. 1989. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [22] Wibowo, Wahyu. 2009. *Menuju Jurnalisme Beretika: Peran Bahasa, Bisnis, dan Politik di era Mondial*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- [23] Wicaksono. Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Garudawaca.
- [24] Widjajanto, Donna, dan Luna Torashyngu. 2012. *When Author Meets Editor*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [25] Abraham, Ihsan. “Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar”. 2017. Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Kanjuruhan Malang.
- [26] Vacliuca, Queentha. “Representasi Gaya Hidup Mahasiswa dalam Novel *Good Memories* Karya Lia Indra Andriana”. 2016. Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- [27] Wulandewi, Putri. “Analisis Naratif Nightcrawler Mengenai Ideologi Kejournalistikan (Metode Penelitian Kualitatif dengan Analisis Naratif Menggunakan Teori Seymour Chatman)”. 2016. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.
- [28] “Deadline”.
<https://www.goodreads.com/book/show/17333403-deadline>. Tanggal akses 3 Agustus 2020. pk. 15.35